

**TINJAUAN TERHADAP KONSEP PELAYANAN MISI YANG TERINTEGRASI
BERDASARKAN PELAYANAN YESUS DALAM MATIUS 9:35-38**

**SKRIPSI INI DISERAHKAN
KEPADA DEWAN PENGAJAR**

**SEMINARI ALKITAB ASIA TENGGARA
UNTUK MEMENUHI PERSYARATAN GELAR
MAGISTER DIVINITAS**



OLEH

YOSEP

**MALANG, JAWA TIMUR
AGUSTUS 2011**

ABSTRAK

Yosep, 2011. Tinjauan Terhadap Konsep Pelayanan Misi yang Terintegrasi Berdasarkan Pelayanan Yesus Dalam Matius 9:35-38. Skripsi, Jurusan: Teologi. Seminari Alkitab Asia Tenggara, Malang. Pembimbing: Rahmiati Tanudjaya, D.Miss.

Kata kunci: misi yang terintegrasi, paradigma misi, kebangkitan kembali, proklamasi dan demonstrasi, model misi Yesus, Yesus adalah Mesias.

Setiap anak Allah mengemban tugas misi untuk pergi memberitakan kabar sukacita dan menjadikan semua bangsa murid-Nya. Pekerjaan pelayanan misi tersebut menjadi tugas pelayanan misi orang-orang Kristen hingga Yesus datang kembali. Dalam melaksanakan tugas pelayanan misi, orang Kristen terus berusaha mempelajari, memahami, dan meniru model misi Yesus Kristus selama di dunia. Selama berabad-abad gereja Kristen telah menafsirkan misi yang Yesus Kristus lakukan dan melaksanakannya dengan paradigma yang berbeda-beda. Masing-masing paradigma mengungkapkan pemahaman secara berbeda tentang iman Kristen sesuai dengan penafsiran masing-masing gereja.

Misi mengandung dua mandat yaitu pertama penginjilan yang rohani, mengacu pada pengutusan untuk memberitakan kabar baik keselamatan melalui Yesus Kristus dan kedua tanggung jawab sosial kemanusiaan yang memanggil orang Kristen untuk ikut serta secara bertanggung jawab dalam masyarakat manusia, termasuk berusaha demi kesejahteraan manusia dan keadilan. Namun dua mandat tersebut mengalami pergeseran yang terjadi bersamaan dengan kebangkitan pra milenialisme yang dikenal dengan fundamentalisme dan protes terhadap sifat yang menekankan dunia dari Injil sosial.

Kaum Injili menyadari perlunya strategi misi yang terintegrasi, maka pada 1970 untuk pertama kalinya para anggota Latin American Theological Fraternity (FTL, singkatan Spanyol) mencetuskan istilah misi yang terintegrasi. Strategi dan istilah misi yang terintegrasi tersebut dicetuskan oleh Rene Padilla dan Samuel Escobar. Paradigma misi yang terintegrasi berkembang menjadi paradigma pelayanan misi Kristen secara internasional. Konsep dari misi yang terintegrasi sebagian besar didukung oleh komunitas global gereja-gereja Injili.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dipastikan bahwa pelayanan misi seperti itu sesuai dengan kebenaran firman Tuhan. Matius 9:35-38 merupakan salah satu bagian firman Tuhan yang menjelaskan pelayanan Tuhan Yesus di dunia. Pengajaran dan mujizat yang dilakukan dalam pelayanan-Nya menunjukkan bahwa fakta dari kata dan perbuatan-Nya merupakan bukti otoritas-Nya sebagai Mesias. Oleh karena itu teks tersebut dipakai sebagai acuan dalam meninjau pelayanan misi yang terintegrasi.

Penelitian ini memperlihatkan bahwa pelayanan misi yang terintegrasi merupakan kebangkitan kembali paradigma misi yang berakar di dalam kitab suci dan merupakan model pelayanan Yesus yang utuh selama di dunia, yaitu mengajar, memproklamasikan injil, dan menyembuhkan. Konsepnya adalah proklamasi kasih Allah dan demonstrasi Injil melalui perbuatan kebaikan kasih dalam setiap aspek kehidupan secara integral. Tujuan dari pelayanan misi yang terintegrasi adalah memberitakan kepada dunia bahwa Yesus adalah Mesias, Raja dan Juru selamat.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN SERTIFIKASI	ii
ABSTRAK	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
DAFTAR SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
LATAR BELAKANG MASALAH	1
RUMUSAN MASALAH	11
TUJUAN PENULISAN	11
METODE PENULISAN	12
SISTEMATIKA PENULISAN	12
BAB II EKSEGESIS TEKS MATIUS 9:35-38	14
LATAR BELAKANG PENULISAN INJIL MATIUS	14
<i>Konteks Umum injil Matius</i>	15
Penulis.....	15
Waktu Penulisan	16
Penerima	17
Tujuan	18
KONTEKS MATIUS 9:35-38.....	19

<i>Situasi Kehidupan Sosial, Ekonomi, dan Keagamaan</i>	20
ANALISA KATA MATIUS 9:35-38	22
<i>Perbandingan Versi-versi Alkitab Matius 9:35-38</i>	22
Teks asli dalam bahasa Yunani.....	23
Parsing Kata Yunani dan Terjemahan	25
Diagram Kalimat (Syntax Diagram).....	31
Pemahaman Pelayanan Misi Menurut Matius 9:35-38.....	33
KESIMPULAN.....	37
BAB III PEMAHAMAN TENTANG MISI KRISTEN YANG TERINTEGRASI	39
ARTI ISTILAH INTEGRASI	39
PENGERTIAN MISI KRISTEN YANG TERINTEGRASI	40
BEBERAPA PANDANGAN TENTANG MISI KRISTEN YANG TERINTEGRASI	42
<i>Kelompok yang Dekat dengan Penggagas Utama</i>	43
René Padilla	43
Samuel Escobar.....	43
Bala Keselamatan Internasional.....	44
Deklarasi CLADE IV.....	45
Micah Network (Jejaring Mikha).....	46
Tearfund.....	47
<i>Kelompok dalam Perkembangan Misi yang Terintegrasi</i>	47
SEJARAH DAN PERKEMBANGAN MISI YANG TERINTEGRASI	49
<i>Dari Wheaton 1966 ke Lausanne 1974</i>	51

<i>Dari Lausanne 1974 ke Pattaya 1980</i>	55
<i>Dari Pattaya 1980 ke Wheaton 1983</i>	59
WUJUD MISI YANG TERINTEGRASI PADA DEKADE TERAKHIR	62
Micah Network (Jejaring Mikha).....	62
Micah Challenge (Tantangan Mikha)	63
MISI YANG TERINTEGRASI SUATU PARADIGMA BARU	64
GERAKAN INJIL SOSIAL (SOCIAL GOSPEL)	66
KESIMPULAN.....	68
BAB IV TINJAUAN TERHADAP KONSEP PELAYANAN MISI YANG TERINTEGRASI BERDASARKAN PELAYANAN YESUS DALAM MATIUS 9:35-38	72
KESIMPULAN.....	76
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	78

BAB I

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG MASALAH

Matius 28:19-20, “Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi. Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.” Ayat ini dikenal sebagai Amanat Agung Tuhan Yesus yang diberikan kepada para murid-Nya dan setiap orang yang mengaku percaya kepada Yesus.

Panggilan untuk melaksanakan Amanat Agung tersebut menjadikan setiap anak Allah mengemban tugas misi untuk pergi memberitakan kabar sukacita dan menjadikan semua bangsa murid-Nya yang hidup memuliakan Allah di seluruh bumi. Dengan demikian kerajaan Allah menjadi nyata di seluruh muka bumi.

Para Murid-Nya dan orang-orang percaya melaksanakan Amanat Agung dengan cara melakukan pekerjaan pelayanan misi seperti yang telah Yesus kerjakan. Pekerjaan pelayanan misi yang dilakukan Yesus menjadi pola pelayanan misi hingga sekarang.

Misi pelaksanaan Amanat Agung sudah lama dipraktikkan, jauh sebelum ilmu tentang misi ada dan berkembang. Para Rasul melakukan misi sejak hari Pentakosta, ketika Roh Kudus dicurahkan Allah atas mereka. Roh Kudus memampukan dan memimpin para Rasul untuk memulai misi. Selanjutnya pekerjaan pelayanan misi menjadi tugas pelayanan misi orang-orang Kristen hingga Yesus datang kembali.

Manusia diciptakan Allah untuk melakukan tugas misi. Allah sendiri yang memilih, menebus, dan menyelamatkan manusia serta merubahnya menjadi ciptaan yang baru. Allah sendiri juga yang melibatkan manusia ciptaan baru tersebut untuk melakukan pekerjaan misi Allah di dunia ini. Berkaitan dengan misi Allah, Rick Warren berkata,

Allah ingin anda memiliki pelayanan di dalam tubuh Kristus dan juga misi di dunia. Pelayanan (*ministry*) anda merupakan pelayanan (*service*) kepada orang-orang percaya dan misi anda merupakan pelayanan (*service*) anda kepada orang-orang yang belum percaya.¹

Tugas misi tersebut harus dilaksanakan sesuai dengan cara-cara dan tujuan Allah. R. C. Sproul mengingatkan orang Kristen² yang telah percaya dan telah diselamatkan oleh Yesus Kristus dengan mengatakan, “Setiap orang Kristen adalah misionari.”³ Misionari yang melaksanakan tugas misi sesuai dengan panggilan Allah kepada setiap anak-Nya. Hal ini dipertegas oleh H. Venema, “Tugas misi merupakan tugas orang Kristen yang diutus Allah untuk memberikan kesaksian Injil keselamatan sampai ke ujung bumi.”⁴

Peran orang Kristen sebagai misionari adalah menampakkan Yesus di dalam setiap hidupnya, sehingga dunia bisa melihat Yesus dan memuliakan nama-Nya. Berkaitan dengan pekerjaan misi dan peran orang Kristen sebagai misionari yang dikirim ke dalam dunia gelap untuk menjadi saksi-Nya dan terang dunia, Sproul mengatakan,

Di dalam seluruh situasi kehidupan, kita adalah para saksi-Nya. Pekerjaan kita adalah membuat pemerintahan yang tak kelihatan dari Yesus yang kelihatan. Dunia diselimuti kegelapan. Tidak ada yang kelihatan di dalam gelap. Tidak heran bahwa kita dipanggil untuk menjadi terang dunia. Setiap individu dari kita mempunyai misi. Kita semua sudah diutus untuk

¹*Kehidupan yang Digerakkan oleh Tujuan* (Malang: Gandum Mas, 2004) 309.

²Penggunaan istilah Kristen mencakup pengertian yang lebih luas dari gereja. Dengan istilah Kristen, selain pribadi tercakup jugalah berbagai organisasi atau kelompok Kristen di luar institusi gereja. (Jan S. Aritonang, *Sejarah Perjumpaan Kristen dan Islam di Indonesia* [Jakarta: Gunung Mulia, 2004] 6).

³*Lifeviews, Make a Christian Impact on Culture an Society* (Grand Rapids: Revel, 1986) 17.

⁴*Injil untuk Semua Orang* (Jilid 1; Jakarta: YKBBK/OMF, 1997) 49.

menyaksikan Kristus. Itu berarti hanya bahwa kita semua adalah para misionaris.⁵

Para murid Yesus melaksanakan pekerjaan pelayanan misi setelah Yesus naik ke surga. Sebelum Yesus meninggalkan para murid-Nya di dunia, Ia mendirikan gereja dan memberikan perintah Amanat Agung (Mat. 28:19-20, Mrk. 16:15, dan Kis. 1:8). Yesus pun mengutus para murid-Nya yang dicatat dalam Yohanes 20:21, sama seperti Allah Bapa mengutus-Nya. Mengenai fungsi gereja yang didirikan Yesus, Suh Sung Min mengatakan, “Gereja menjadi alat pelaksanaan misi pada zaman Perjanjian Baru.”⁶

Sejarah gereja mencatat adanya bermacam-macam tanggapan, pendapat, dan tafsiran tentang Yesus yang berkaitan dengan misi. Orang Kristen terus berusaha mempelajari, memahami, dan meniru model misi Yesus Kristus selama di dunia. Berdasarkan sejarah gereja tersebut, John Stott mengatakan, “Setiap generasi orang Kristen berusaha menyelami arti Kristus, dan masing-masing menampilkan-Nya melalui pengertian-pengertian yang cocok bagi zaman dan kebudayaannya.”⁷ Agar tidak menyimpang dari model misi yang Yesus Kristus lakukan, maka Stott menambahkan, “Itulah sebabnya kita perlu menemukan lukisan otentik dari Dia yang oleh konferensi Lausanne disebut Kristus yang historis dan alkitabiah.”⁸

Selama berabad-abad gereja Kristen telah menafsirkan misi yang Yesus Kristus lakukan dan melaksanakannya dengan paradigma yang berbeda-beda. David J. Bosch

⁵*Lifeviews* 20.

⁶“Gereja yang Memiliki Visi Misi Bagi Dunia” dalam *Mulia dan Misioner; A Celebration of 10th Anniversary of GKY Pondok Indah* (Yogas Lili Wiguna, ed.; Jakarta: GKY Jemaat Pondok Indah, 2008) 21.

⁷*Isu-isu Global; Menantang Kepemimpinan Kristian; Penilaian Atas Masalah Sosial dan Moral Kontemporer* (Jakarta: YKBK/OMF, 2005) 14.

⁸*Ibid.* 15.

mengatakan, bahwa Hans Küng membagi keseluruhan sejarah kekristenan dan misi Kristen menjadi enam periode paradigma utama⁹, yaitu:

1. Paradigma apokaliptik kekristenan perdana. Teolog misionaris rasuli pertama adalah Paulus. Pesannya berpusat pada pemberitaan kematian-kebangkitan Kristus yang disaksikan dalam 1 Korintus 15. Zaman antara kebangkitan Kristus dan *parousia*¹⁰ adalah waktu yang diberikan kepadanya sebagai misionari rasuli bagi bangsa-bangsa bukan Yahudi. Misi pemberitaannya adalah membangkitkan pengakuan “Yesus adalah Tuhan” (Rm. 10:9; 1Kor. 12:3; Flp. 2:11). Gereja adalah bagian dunia yang sudah ditebus dan taat kepada Allah untuk mempersiapkan dunia menghadapi hari akhir¹¹
2. Paradigma Helenis periode Bapa Gereja. Ketika kekristenan menjadi agama resmi kekaisaran Romawi dan penganiayaan-penganiayaan berakhir, para biarawan menjadi misionaris yang berani dan efisien. Dalam pemikiran ortodoks, misi sepenuhnya berpusat kepada gereja. Gereja adalah tujuan misi, pemenuhan Injil, dan bukan alat atau sarana misi.¹²
3. Paradigma Katolik Roma abad pertengahan. Misi dilakukan dengan pemberlakuan monoastisisme¹³ Barat yang diambil dari teks Lukas 14:23, “dan paksalah orang-orang . . . masuk.” Dalam perjalanan abad pertengahan,

⁹*Transformasi Misi Kristen; Sejarah Teologi Misi yang Mengubah dan Berubah* (Jakarta: Gunung Mulia, 1997) 286.

¹⁰*Parousia* adalah kata Yunani, artinya kedatangan Kristus untuk kedua kalinya (Henk ten Napel, *Kamus Teologi Inggris Indonesia* [Jakarta: Gunung Mulia, 2005] 238).

¹¹Bosch, *Transformasi* 193-236.

¹²*Ibid.* 316-324.

¹³Monoastisisme artinya kebiaraan: cara hidup biarawan atau biarawati (Napel, *Kamus* 215).

teks ini diberlakukan pula pada pertobatan paksa (atau sekurang-kurangnya pada baptisan) terhadap orang-orang kafir dan Yahudi.¹⁴

4. Paradigma Protestan (reformasi). Roma 1:16 merupakan teks titik tolak teologis misi reformasi, yaitu membenaran oleh iman. Orang percaya berhubungan langsung dengan Allah secara pribadi. Ciri-ciri teologi misi Protestan ditemukan dalam perwujudan Protestan abad ke-16, Lutheran, Calvinis, Zwinglian, maupun Anabaptis. Para reformator menekankan bahwa orang Kristen berkewajiban memberitakan dan mengajarkan Injil kepada orang-orang bukan Kristen. Gerakan Pietisme memberitakan Injil dengan pergi ke ujung-ujung bumi dan menekankan pertobatan individu bukan kelompok. Pada tahun 1701 Francke menetapkan pelayanan jiwa dan pelayanan jasmani sebagai perbaikan segala segi kehidupan di Jerman, Eropa, dan di seluruh bagian dunia. Kaum pietis mendirikan sekolah untuk orang-orang miskin, rumah yatim, rumah sakit, rumah janda, dan lembaga-lembaga lainnya.¹⁵ Arie de Kuiper mengatakan, “Gerakan Pietisme tidak dapat dipisahkan dari unsur pelayanan, persekutuan, dan kesaksian.”¹⁶ Lebih lanjut Bosch mengatakan, bahwa faktor-faktor teologis dan sosial-politik menentukan Calvinis Belanda dan Anglo-Saks terjun ke dalam tindakan misioner. Faktor teologis diperankan oleh reformasi kedua di Belanda dan puritanisme di Inggris, Skotlandia, dan di koloni-koloni Amerika. Usaha misi Calvinis dilakukan dalam rangka ekspansi kolonialis untuk mendirikan sistem

¹⁴Bosch, *Transformasi* 358-370.

¹⁵Ibid. 371-395.

¹⁶*Misiologia* (Jakarta: Gunung Mulia, 2004) 69.

sosial-politik di mana Allah sendiri akan menjadi penguasa yang sesungguhnya.¹⁷

5. Paradigma pencerahan¹⁸ modern. Zaman pencerahan adalah zaman penalaran. Seluruh dunia adalah sebuah medan misi dan dinyatakan oleh John Wesley, “Dunia adalah jemaatku.” Wesleyan¹⁹ pun memisahkan hal sekular dan hal rohani. Orang-orang metodis memusatkan perhatian pada keselamatan jiwa. Perubahan sosial dianggap sebagai akibat, bukan sesuatu yang menyertai penyelamatan jiwa. Kebangkitan gerakan kaum Injili²⁰ kedua di Inggris, Amerika Utara, daratan Eropa, dan koloni-koloni Inggris membentuk perhimpunan-perhimpunan misi luar negeri yang membawa “kebahagiaan kekal” kepada orang-orang bukan Kristen. Penyelamatan jiwa adalah lebih penting daripada menanamkan gereja atau meningkatkan kondisi-kondisi hidup sementara. Orang Kristen yang tersentuh oleh kebangkitan tergerak untuk ikut menderita dengan orang-orang yang menderita. Di antaranya adalah William Wilberforce, William Carey, Christian Blumhardt pendiri *Basel Mission*.²¹ George M. Marsden mengatakan, bahwa kesatuan Injili yang ditempa dua kebangkitan komitmen terhadap pembaruan sosial tersebut adalah suatu antusiasme yang berantakan.²² Pergeseran misi dari pengutamaan penginjilan kepada pengutamaan keterlibatan sosial yang

¹⁷Bosch, *Transformasi* 395-404.

¹⁸Pencerahan adalah gerakan filosofis abad ke delapanbelas, menekankan peranan akal budi (Napel, *Kamus* 124).

¹⁹Wesleyan adalah aliran metodisme Arminian yang diajarkan oleh John Wesley (ibid. 330).

²⁰Injili (*evangelicalism*) adalah gerakan yang bercirikan Amerika dengan maksud membangkitkan kembali (*revival*) kekristenan yang sedang tidur (ibid. 130).

²¹Ibid. 405-434.

²²*Fundamentalism and American Culture; The Shaping of Twentieth-century Evangelicalism: 1870-1925* (New York: Oxford University Press, 1980) 12.

berlangsung secara bertahap berkembang menjadi semakin jelas²³ Richard Lovelace mengatakan, bahwa kalangan Injili klasik yang luas terpecah menjadi ekumenisme²⁴ dengan pembaruan sosial yang berkembang menjadi Injil sosial dan ortodoksi²⁵ yang berkembang menjadi fundamentalisme^{26, 27}.

6. Paradigma oikumenis. Kuiper mengatakan, bahwa pada 1910 konferensi penginjilan sedunia pertama kali diadakan di Edinburgh melahirkan kemauan untuk bersatu dalam pekerjaan penginjilan. Hal ini merupakan titik tolak gerakan oikumene. Zending gereja di Barat berusaha mendirikan gereja-gereja muda di Timur. Gereja dipandang sebagai alat di tangan Tuhan untuk melaksanakan misi di dunia. Gereja dan Injil Yesus Kristus diperhadapkan kepada masalah sosial manusia, gereja, dan masyarakat, serta kaum awan selaku pekabar Injil yang bukan sepenuh waktu.²⁸

Berdasarkan pembagian periode paradigma misi, Bosch mengatakan bahwa masing-masing paradigma mengungkapkan pemahaman secara berbeda tentang iman Kristen sesuai dengan penafsiran masing-masing gereja. Pemahaman tentang perspektif sejarah kekristenan di masa lalu bermanfaat bagi orang Kristen untuk memahami dan menanggapi dunia masa kini dan permasalahannya.²⁹

²³Ibid. 94.

²⁴Ekumenisme diartikan sebagai kesadaran akan pentingnya menyatukan kembali gereja-gereja yang terpecah-pecah dan kesadaran bahwa pada dasarnya gereja adalah satu (Napel, *Kamus* 120).

²⁵Ortodoksi adalah pandangan ajaran yang tepat sebagaimana ditetapkan kepemimpinan gereja (ibid. 233).

²⁶Fundamentalisme adalah istilah yang dipakai untuk menunjuk kepada ajaran kaum protestan yang ekstrem, yang mengajarkan antara lain bahwa Alkitab tak bisa salah (ibid 145).

²⁷“Completing an Awakening,” *The Christian Century*, vol.98 (1981) 298.

²⁸*Misiologia* 73.

²⁹*Transformasi* 298.

Misi mengandung dua mandat yaitu penginjilan yang rohani dan tanggung jawab sosial kemanusiaan. Hal tersebut dibedakan oleh Rodger C. Bassham dengan mengatakan bahwa mandat pertama mengacu pada pengutusan untuk memberitakan kabar baik keselamatan melalui Yesus Kristus, yang kedua memanggil orang Kristen untuk ikut serta secara bertanggung jawab dalam masyarakat manusia, termasuk berusaha demi kesejahteraan manusia dan keadilan.³⁰ Marsden juga mengatakan, bahwa kedua mandat tersebut berlaku juga bagi mereka yang telah disentuh oleh kebangunan-kebangunan kaum Injili. Komitmen kaum Injili terhadap pembaruan sosial adalah hasil antusiasme kebangunan.³¹

Namun dua mandat tersebut mengalami pergeseran, kembali Marsden mengatakan, bahwa pergeseran terjadi bersamaan dengan kebangkitan pra milenialisme yang dikenal dengan fundamentalisme dan protes terhadap sifat yang menekankan dunia dari Injil sosial. Semua keprihatinan sosial yang progresif jadi dicurigai di antara mereka dan menghilang secara dramatis.³²

Misi yang mengutamakan mandat penginjilan masih hidup di kalangan fundamentalis di seluruh dunia. Namun, dalam kalangan Injili mulai terjadi perubahan. Berdasarkan buku Carl F. H. Henry, *The Uneasy Conscience of Modern Fundamentalism*, Bassham mengatakan, bahwa Injil yang bersifat menebus, dahulu merupakan pesan yang mengubah dunia, kini dipersempit menjadi pesan yang menolak dunia. Fundamentalisme

³⁰*Mission Theology 1948-1975: Years of Worldwide Creative Tension, Ecumenical, Evangelical, and Roman Catholic* (Pasadena: William Carey Library, 1979) 343.

³¹*Fundamentalism* 12.

³²*Ibid.* 86-90.

dalam pemberontakannya melawan Injil sosial tampaknya juga memberontak terhadap kewajiban sosial Kristen.³³

Sebuah konferensi kaum Injili di Wheaton, Illinois pada 1966 menghasilkan deklarasi Wheaton yang mengakui bahwa kaum Injili pada abad ke-18 dan ke-19 telah memimpin dalam keprihatinan sosial dan menekankan pentingnya pelayanan terhadap kebutuhan-kebutuhan fisik dan sosial. Akan tetapi hal ini harus terjadi tanpa mengurangi prioritas pemberitaan Injil keselamatan individu. Setiap kali mandat sosial yang ditekankan kaum Injili selalu disertai pernyataan tentang keutamaan penginjilan.³⁴

Beberapa konferensi internasional diadakan oleh kaum Injili membahas hubungan antara penginjilan dan tanggung jawab sosial. Bosch mengatakan, bahwa ketika kongres Internasional tentang penginjilan dunia pada 1974 di Lausanne, banyak kaum Injili yang berasal dari dunia ketiga sudah siap untuk kemajuan yang baru.³⁵

Kaum Injili menyadari perlunya strategi misi yang terintegrasi, maka pada 1970 untuk pertama kalinya para anggota Latin American Theological Fraternity (FTL, singkatan Spanyol) mencetuskan istilah misi yang terintegrasi.³⁶ J. C. Carrasco mengatakan bahwa sejak kongres Lausanne 1974 dan melalui kongres-kongres Injili Amerika Latin (CLADE), telah ada suatu pertumbuhan minat untuk menyuarakan teologi misi yang terintegrasi.³⁷

Paradigma misi yang terintegrasi berkembang menjadi paradigma pelayanan misi Kristen secara internasional. Konsep dari misi yang terintegrasi sebagian besar didukung

³³*Mission* 176.

³⁴Harold Lindell, *The Church's Worldwide Mission* (Waco: Word, 1966) 234.

³⁵*Transformasi* 620.

³⁶Wikipedia, "Integral Mission," http://en.wikipedia.org/wiki/Integral_mission; diakses 25 Januari 2011.

³⁷"Transformation" dalam *Dictionary of Mission Theology, Evangelical Foundation* (John Corrie ed.; Illinois: InterVarsity, 2007) 393.

oleh komunitas global gereja-gereja Injili dan diwujudkan dalam lembaga internasional jejaring Mikha (Micah Network) yang didirikan pada September 1999.³⁸ Pada Oktober 2004, jejaring Mikha menjalin kemitraan dengan aliansi penginjilan dunia (WEA [World Evangelical Alliance]) membentuk tantangan Mikha (Micha Challenge).³⁹

Melihat perkembangan paradigma misi yang terintegrasi dan lembaga-lembaga yang berkomitmen terhadap misi yang terintegrasi membangun kemitraan secara global, maka perlu dipastikan bahwa pelayanan misi seperti itu sesuai dengan kebenaran firman Tuhan.

Matius 9:35-38 merupakan salah satu bagian firman Tuhan yang menjelaskan pelayanan Tuhan Yesus di dunia, di mana bagian Firman Tuhan dalam teks ini sering digunakan sebagai dasar untuk melakukan pelayanan misi Kristen⁴⁰ di dunia ini.

Berkaitan dengan pelayanan Yesus, Leon Morris mengatakan, bahwa pengajaran dan mujizat yang dilakukan dalam pelayanan Yesus menunjukkan bahwa fakta dari kata dan perbuatan-Nya merupakan bukti otoritas-Nya sebagai Mesias. Di dalam perikop 9:35-38, Matius menunjukkan arti penting untuk pelayanan misi yang berkelanjutan bagi gereja Tuhan.⁴¹ Otoritas tersebut diperluas kepada para murid-Nya. Pelayanan rohani adalah hal yang paling penting dan terutama yang dilakukan bersamaan dengan pelayanan jasmani.⁴²

³⁸Wikipedia, "Integral Mission."

³⁹Wikipedia, "Micah Challenge UK," http://en.wikipedia.org/wiki/Micah_Challenge_UK#mw-head; diakses 27 Mei 2011.

⁴⁰C. René Padilla memakai perikop Matius 9:35-38 dalam tulisannya "What is Integral Mission" yang diterbitkan oleh Del Camino Network for Integral Mission in Latin America (<http://www.secondcomingmission.com>; diakses 23 Juli 2011). Organisasi Tearfund memakai perikop Matius 9:35-38 sebagai salah satu perikop yang digunakan untuk melakukan pelayanan misi yang terintegrasi (<http://www.tearfund.org>; diakses 23 Juli 2011).

⁴¹*The Gospel According to Matthew* (Leicester: InterVarsity, 1992) 237.

⁴²R. T. France, TNTC; *Matthew* (Grand Rapids: Eerdmans, 1985) 174.

Oleh karena itu, Matius 9:35-38 akan dipakai secara khusus sebagai acuan dalam meninjau pemahaman tentang misi yang terintegrasi. Karakteristik pelayanan Yesus tersebut diharapkan memberikan dasar alkitabiah terhadap tinjauan konsep pelayanan misi yang terintegrasi. Dengan demikian, pelaksanaan pelayanan misi yang terintegrasi oleh orang Kristen, gereja atau lembaga misi dapat menjadi implikasi dari meneladani karakteristik pelayanan Yesus.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok permasalahan yang hendak dibahas dalam skripsi ini antara lain: Apakah yang dimaksud dengan pelayanan misi yang terintegrasi? Apakah firman Tuhan mengajarkan konsep misi yang terintegrasi? Apabila firman Tuhan mengajarkannya, apakah konsep misi yang terintegrasi sekarang ini sudah berdasarkan firman Tuhan?

TUJUAN PENULISAN

Tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu menilai secara teologis konsep pelayanan misi yang terintegrasi berdasarkan makna pelayanan misi Yesus dalam Matius 9:35-38. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi suatu dasar dalam mengembangkan pelaksanaan pelayanan misi yang terintegrasi yang dikerjakan oleh gereja. Sehingga pelayanan misi yang terintegrasi dapat menjadi pembuka jalan dalam mewujudkan kerajaan Allah di bumi.

METODE PENULISAN

Metode penulisan yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Semua bahan kepustakaan yang digunakan dalam setiap bagian dari penelitian bersumber dari literatur-literatur yang mendukung penelitian ini. Sumber-sumber literatur tersebut berupa buku-buku, jurnal-jurnal, majalah, surat kabar, dan internet. Semua data yang diperlukan akan dikumpulkan, dianalisis, dan akhirnya disimpulkan. Bagian referensi utama adalah Alkitab, khususnya mengacu dari teks Matius 9:35-38. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksegesis Perjanjian Baru dan implikasinya terhadap konsep pelayanan misi yang terintegrasi pada masa kini.

SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk mencapai tujuan penelitian, penulis menggunakan sistem penulisan skripsi ini dengan membagi menjadi empat bab, sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah penulisan skripsi ini, disertai dengan rumusan masalah, tujuan penulisan, metode penulisan dan sistematika penulisan.

Bab II studi eksegesis teks Matius 9:35-28 yang membahas pelayanan Yesus. Di dalam pembahasan tersebut menyangkut pengertian dan makna pelayanan Yesus berdasarkan sudut pandang Injil Matius.

Bab III membahas pemahaman tentang misi yang terintegrasi. Pembahasan tersebut menyangkut apa yang menjadi konsep misi yang terintegrasi dalam melakukan pekerjaan pelayanan misi. Dalam bab ini akan dibahas tentang definisi kata integrasi. Selanjutnya menggali pandangan awal penggunaan kata tersebut dalam misi Kristen oleh

pencetus istilah misi yang terintegrasi dan menelusuri sejarah perkembangannya. Dengan demikian dapat ditarik benang merah yang merupakan pokok-pokok pemikiran misi yang terintegrasi.

Bab IV Tinjauan terhadap konsep pelayanan misi yang terintegrasi berdasarkan pelayanan Yesus dalam Matius 9:35-38. Pembahasan ini merupakan analisis mengenai konsep pelayanan misi yang terintegrasi ditinjau dari pelayanan Yesus yang dicatat dalam Matius 9:35-38. Pembahasan ditutup dengan kesimpulan dari semua hasil penelitian.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

BUKU

- Adenney, W. F. "Preaching" dalam *A Dictionary of Christ and the Gospels, Labour-Zion*. Vol. 2. Ed. James Hasting. New York: Charles Scriber's Sons, 1909. 393.
- Aritonang, Jan S. *Sejarah Perjumpaan Kristen dan Islam di Indonesia*. Jakarta: Gunung Mulia, 2004.
- Artanto, Widi. *Menjadi Gereja Misioner*. Yogyakarta: Taman Pustaka Kristen, 2008.
- Bassham, Rodger C. *Mission Theology 1948-1975: Years of Worldwide Creative Tension, Ecumenical, Evangelical, and Roman Catholic*. Pasadena: William Carey Library, 1979.
- Bosch, David J. *Transformasi Misi Kristen; Sejarah Teologi Misi yang Mengubah dan Berubah*. Jakarta: Gunung Mulia, 1997.
- Bruce, F. F. "Herodes" dalam *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini, A-L*. Jilid I. Eds. J. D. Douglas. Jakarta: YKBK/OMF, 1993. 381-382.
- Bullon, H. F. "Development" dalam *Dictionary of Mission Theology, Evangelical Foundation*. Ed. John Corrie. Deerfields: InterVarsity, 2007. 96-97.
- Bushell, Michael S., Michael D. Tan dan Glenn L. Weaver. *The BibleWorks Program*. Norfolk: BibleWorks, LLC, 2005.
- Carlton, Matthew E. *Injil Matius; Terjemahan Khusus untuk Penerjemahan dan Pendalaman Alkitab*. Jakarta: Kartidaya, 2002.
- Carrasco, J. C. "Transformation" dalam *Dictionary of Mission Theology, Evangelical Foundation*. 393.
- Clark, Dugald. "Teaching of Jesus" dalam *A Dictionary of Christ and the Gospels, Labour-Zion*. 700.
- Costas, Orlando E. *Christ Outside the Gate: Mission Beyond Christendom*. Maryknoll: Orbis, 1982.

- Drane, John. *Memahami Perjanjian Baru; Pengantar Historis-Teologis*. Jakarta: Gunung Mulia, 2006.
- Encarta, “Integral” dalam *Microsoft® Encarta® 2009* © 1993-2008 Microsoft Corporation.
- Engen, Charles van. *Mission on the Way, Issues in Missiology Theology*. Grand Rapids: Baker, 1996.
- Enns, Paul. *Buku Pegangan Teologi*. Malang: Literatur SAAT, 2010.
- Fabella, Virginia dan Sergio Torres, eds. *The Irruption of the Third World*. Maryknoll: Orbis, 1983.
- Fee, Gordon D. *New Testament Exegesis: A Handbook for Students and Pastors*. Philadelphia: Westminster, 1983.
- France, R. T. *Matthew*. TNTC. Grand Rapids: Eerdmans, 1985.
- Gavran, Mc. “Salvation Today” dalam *The Evangelical Response to Bangkok*. Pasadena: William Carey Library, 1973.
- Hagner, Donald A. *Matthew 1-13*. WBC. Waco: Word, 1993.
- Heer, J.J.de. *Tafsiran Alkitab Injil Matius I (fs. 1 s/d fs. 12)*. Jakarta: Gunung Mulia, 1982.
- Henry, Matthew. “Matthew Henry Commentary” dalam *The BibleWorks Program*.
- Hornby, A.S. *Oxford Advance Learner’s Dictionary of Current English*. Oxford: Oxford University, 1984.
- Jagersma, H. *Dari Aleksander Agung sampai Bar Kokhba, Sejarah Israel Dari ±330 SM - 135 M*. Jakarta: Gunung Mulia, 2003.
- Judge, E. A. “Kaisar” dalam *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini, A-L*. 492.
- _____. “Agustus” dalam *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini, A-L*. 16.
- _____. “Tiberius” dalam *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini, M-Z*. Jilid II. Eds. J. D. Douglas. Jakarta: YKBK/OMF, 2004. 471.
- Kee, Howard Clark, et al. *Alkitab Edisi Studi*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2010.
- _____. *Christianity: A Social and Cultural History*. Upper Saddle River: Prentice Hall, 1998.

- Kuiper, Arie de. *Misiologia*. Jakarta: Gunung Mulia, 2004.
- Lee, David Tai-Woong “A Two-Third Evaluation of Contemporary Evangelical Missiology” dalam *Global Missiology for the 21st Century, The Iguassu Dialogue*. Ed. William D. Taylor. Grand Rapids: Baker Academic, 2001. 137-138.
- Leedy, Randy A. “BibleWorks New Testament Greek Sentence Diagrams, Introductory Material” dalam *The BibleWorks Program*.
- Lightfoot, Joseph Barber, “The Fragments of Papias” dalam *The Apostolic Fathers*. Ed. J. R. Harmer. Grand Rapids: Baker, 1967. 265.
- Lindsell, Harold, *The Church’s Worldwide Mission*. Waco: Word, 1966.
- MacArthur Jr., John. *The Supernatural Power of Jesus*. Chicago: Moody, 1985
- Marsden, George M. *Fundamentalism and American Culture; The Shaping of Twentieth-century Evangelicalism: 1870-1925*. New York: Oxford University, 1980.
- Miller, A. “City” dalam *A Dictionary of Christ and the Gospels, Labour-Zion*. 333.
- Morris, Leon. *The Gospel According to Matthew*. Leicester: InterVarsity, 1992.
- Napel, Henk ten. *Kamus Teologi Inggris Indonesia*. Jakarta: Gunung Mulia, 2005.
- Newel, Lynne. *Bahasa Yunani Koine, The Element of New Testament Greek*. Malang: SAAT, 1987.
- Nixon, R. E., *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3; Matius-Wahyu*. Eds. Donald Guthrie. Jakarta: YKBB/OMF, 2006.
- Padilla, C. René. “Holistic Mission” dalam *Dictionary of Mission Theology, Evangelical Foundation*. 158-159.
- Saracco, Norberto. ”Mission and Missiology from Latin America” dalam *Global Missiology for the 21st Century, The Iguassu Dialogue*. 361.
- Sider, Ron, ed. *Lifestyle in the Eighties: An Evangelical Commitment to Simple Lifestyle*. Philadelphia: Westminster, 1982.
- Souter, Alexander. *Novum Testamentum Graece*. OxonII: E Typographeo Clarendoniano, 1953.

- Sproul, R.C. *Lifeviews, Make a Christian Impact on Culture an Society*. Grand Rapids: Revel, 1986.
- Stott, John. *Isu-isu Global; Menantang Kepemimpinan Kristian; Penilaian Atas Masalah Sosial dan Moral Kontemporer*. Jakarta: YKKB/OMF, 2005.
- _____. *Making Christ Known: Historic Mission Documents from the Lausanne Movement 1974-1989*. Carlisle: Paternoster, 1996.
- _____. *Men with a Message: An Introduction to the New Testament and Its Writers*. Suffolk: Evangelical Literature Trust, 1996.
- Suh, Sung Min. “Gereja yang Memiliki Visi Misi Bagi Dunia” dalam *Mulia dan Misioner, a Celebration of 10th Anniversary of GKY Pondok Indah*. Ed. Yogas Lili Wiguna. Jakarta: GKY Jemaat Pondok Indah, 2008.
- Sutanto, Hasan. *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK)*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2010.
- Thomas, Norman E., ed., *Classic Texts in Mission & World Christianity*. Maryknoll: Orbis, 1995.
- Tjahyaputra, J. *Apakah Social Gospel itu?* Surakarta: Induk Refleksi dan Inspirasi Yayasan Bimbingan Kesejahteraan Sosial Surakarta, 1987.
- Toussaint, Stanley D. *Behold the King, A Study of Matthew*. Portland: Multnomah, 1980.
- Warrren, Rick. *Kehidupan yang Digerakkan oleh Tujuan*. Malang: Gandum Mas, 2004.
- Wheaton, D. H. “Pilatus” dalam *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini, M-Z*. 264-265.
- Wright, T. H. “Cures” dalam *A Dictionary of Christ and the Gospels, Labour-Zion*. 402.
- Venema, H. *Injil untuk Semua Orang*. jilid 1. Jakarta: YKKB, 1997.

JURNAL

- Fowler, Robert. “Wheaton Declaration.” *Christianity Today* 10. January 7, 1966. 338.
- Graham, Billy. “Why the Berlin Congress?” *Christianity Today* 11. 11 November 1966. 133.
- Lovelace, Richard. “Completing an Awakening.” *The Christian Century*. Vol.98. 1981. 298.

Padilla, C. René. "Bible Studies." *American Society of Missiology: An international Review*, X/3. July 1982. 323.

INTERNET

Budiardjo, Yohanes. "Kapasitas Penilaian Diri." <http://www.tearfund.org>. Diakses pada 1 April 2011.

Extendingthekingdom. "Micah Declaration." http://www.extendingthekingdom.org_p=185.htm. Diakses pada 25 Januari 2011.

Ferguson, Lisa A. "biography" dalam *Interviews with Carlos Rene Padilla - Collection 361*, Billy Graham Center, February 22, 2001. <http://www.wheaton.edu/bgc/archives/guides/361.htm#3>. Diakses pada 22 Mei 2011.

FTL-AL. "CLADE IV Declaration." http://www.ftl-al.org/index.php?option=com_content&view=category&id=18&Itemid=67. Diakses pada 27 Mei 2011.

Handoko, Yakub Tri. "Injil Sosial dalam Sekolah Alkitab Malam 28 Mei 2007 GKKA Tenggilis Surabaya." <http://www.gkri-exodus.org/image-upload/APO%2007%20Injil%20Sosial.pdf>. Diakses pada 24 Januari 2011.

Hartono, Paulus. "Menjadi Gereja yang Memiliki Misi dan Kontekstual." http://www.beritagkmi.com/details.php?module=kategori_news&id=007&kategori=Hening. Diakses pada 4 Maret 2011.

Kristo, Lina. "PERKANTAS 39 Tahun: Students are the Centre of Our Vision." http://www.perkantajakarta.org/taman_bacaan/Umum. Diakses pada 4 Maret 2011.

Larsson, Jendral John. "Integrated-Mission." <http://www.samistryresources.ca/integrated-mission>. Diakses pada 25 Januari 2011.

Micahchallenge. "About us." <http://www.micahchallenge.ca/about>. Diakses pada 27 Mei 2011.

_____. "What We Do." <http://www.micahchallenge.org/about-us/what-we-do>. Diakses pada 27 Mei 2011.

_____. "Who's involved." <http://www.micahchallenge.org/about-us/whos-involved>. Diakses pada 27 Mei 2011.

Micahnetwork. "About Micah Challenge." <http://www.micahnetwork.org/micahchallenge>. Diakses pada 27 Mei 2011.

- _____. "Mission." <http://www.micahnetwork.org/mission>. Diakses pada 27 Mei 2011.
- _____. "Structure." <http://www.micahnetwork.org/structure>. Diakses pada 27 Mei 2011.
- _____. "The Micah Declaration: Integral mission." http://www.en.micahnetwork.org/integral_mission/micah_declaration. Diakses pada 27 Mei 2011.
- _____. "What-we-do." <http://www.micahnetwork.org/what-we-do>. Diakses pada 27 Mei 2011.
- _____. "Who-we-are." <http://www.micahnetwork.org/who-we-are>. Diakses pada 27 Mei 2011.
- Misi-elmasgbi. "Departemen misi dan pelayanan Masyarakat, Gereja Bethel Indonesia." http://www.misi-elmasgbi.org/index.php?option=com_content&view=section&layout=blog&id=1&Itemid=2. Diakses pada 4 Maret 2011.
- Moulton, Letnan Kolonel Ray. "Integrated or Biblical Approach to Mission." <http://www.christianity.ca/netcommunity/page.aspx?pid=4055>. Diakses pada 25 Januari 2011.
- Padilla, C. René. "Integral Mission and its Historical Development." http://www.docs.google.com/formacaoredefale.bworks.com/f/IntegralMission/HistoricalDevelopment_RenCPadilla.doc+integral+miss. Diakses pada 25 Januari 2011.
- _____. "What is Integral Mission." <http://www.secondcomingmission.com>. Diakses pada 23 Juli 2011.
- Ricardo. "Samuel Escobar: on Latin American Churches." <http://www.protestant-in-paris.blogspot.com/2010/01/samuel-escobar-in-latin-american.html>. Diakses pada 22 Mei 2011.
- Salvationarmy. "The Two-Third World Church." http://www.salvationarmy.org/ihq/www_sa.nsf/txt-vw-sublinks/openDocument. Diakses pada 7 Mei 2011.
- t.n. <http://www.secondcomingmission.com>. Diakses pada 23 Juli 2011.
- _____. <http://www.alkitab.sabda.org/passage.php?passage=Mat.9:35-38&tab=text>. Diakses pada 10 Pebruari 2010.
- _____. http://www.perkantastjakarta.org/taman_bacaan/Umum. Diakses pada 4 Maret 2011

- _____. <http://www.reformata.com/03647/walter-rauschenbusch/injil/sosial/jawaban-kebutuhan-umat.html>. Diakses pada 27 Mei 2011.
- _____. <http://www.micahnetwork.org>. Diakses pada 27 Mei 2011.
- Tearfund. “Integral mission.” http://www.tilz.tearfund.org/webdocs/Tilz/Churches/Tearfunds/definitionofintegral_mission.pdf. Diakses pada 25 Januari 2011.
- _____. “Tearfund.” <http://www.tearfund.org>. Diakses pada 30 Mei 2011.
- Wheaton. “IFMA,” <http://www.wheaton.edu/bgc/archives/GUIDES/352.htm#1>. Diakses pada 14 Juni 2011.
- Wikipedia. “IFMA.” http://www.en.wikipedia.org/wiki/Interdenominational_Foreign_Mission_Association. Diakses pada 14 Juni 2011.
- _____. “Integral Mission.” http://www.en.wikipedia.org/wiki/Integral_mission. Diakses pada 25 Januari 2011.
- _____. “Micah Challenge UK.” http://www.en.wikipedia.org/wiki/Micah_Challenge_UK#mw-head. Diakses pada 27 Mei 2011.
- _____. “SocialGospel.” http://www.en.wikipedia.org/wiki/Social_Gospel. Diakses pada 14 Juni 2011.
- _____. “The Salvation Army.” http://www.en.wikipedia.org/wiki/The_Salvation_Army. Diakses pada 24 Mei 2011.
- Wurru, Lidya L. “Liputan Retreat BPC, BPR, PC, PR dan staf Perkantas 17-20 Juni 2010.” <http://www.perkantasjatim.org/index.php>. Diakses pada 4 Maret 2011.